



BRPKM

Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental
<http://e-journal.unair.ac.id/index.php/BRPKM>
e-ISSN: 2776-1851



ARTIKEL PENELITIAN

Pengaruh Konformitas dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Prososial Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ANGGI YULIANA VELINDA & ILHAM NUR ALFIAN

Departemen Psikologi Sosial, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh konformitas dan kecerdasan emosional terhadap perilaku prososial mahasiswa fakultas psikologi universitas airlangga. Pengumpulan data menggunakan metode *survey* yang disebarluaskan secara *online* dengan dibantu *Lime Survey*. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif di fakultas psikologi universitas airlangga sebanyak 84 mahasiswa. Analisis data menggunakan Uji t dan Uji F dimana pengaruh antara konformitas dan kecerdasan emosional pada perilaku prososial menunjukkan nilai Sig sebesar $0,997 > 0,05$ dan nilai F hitung $0,003 <$ dari F tabel 4,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku prososial. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh pada konformitas dan kecerdasan emosional dengan perilaku prososial mahasiswa fakultas psikologi universitas airlangga.

Kata kunci: (Konformitas, Kecerdasan Emosional, Perilaku Prososial)

ABSTRACT

The research aims to determine whether there is an effect of conformity and emotional intelligence on the behavior of prosocial students at the Faculty of Psychology, Airlangga University. Data collection uses a survey method which is disseminated online with the help of Lime Survey. Respondents in this study were active students at the Faculty of Psychology, Universitas Airlangga, consisting of 84 students. Data analysis used the t test and F test where the influence between conformity and emotional intelligence on prosocial behavior showed a Sig value of $0.997 > 0.05$ and an F calculated value of $0.003 <$ from F table 4.10. So it can be concluded that these two variables have no influence on prosocial behavior. The results of this study indicate that there is no effect on conformity and emotional intelligence with the prosocial behavior of students at the Faculty of Psychology, Airlangga University.

Keywords: (Conformity, Emotional Intelligence, Prosocial Behavior)

Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), tahun, Vol. X(no), pp,

*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: ilham.nuralfian@psikologi.unair.ac.id



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (CC-BY-4.0) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak

dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup secara berkelompok dan tidak dapat hidup sendiri. Dalam kehidupan sosial, perilaku saling tolong menolong menjadi salah satu hal utama yang dipegang oleh masyarakat. Perilaku saling tolong menolong dalam ilmu psikologi disebut dengan perilaku prososial. Perilaku prososial merupakan perilaku menolong yang bermotif positif, sehingga perilaku tersebut bermanfaat dan dimaksudkan untuk mengembangkan penerimaan sosial serta persahabatan (Agnita & Selviana, 2019). Perilaku prososial tidak hanya memberikan bantuan terhadap korban bencana alam saja, namun juga dapat terjadi dalam aktifitas sehari-hari yang dapat meringankan beban orang lain, seperti ikut serta dalam kegiatan gotong royong, bersikap jujur & adil dalam bertingkah laku, tidak mencela, bersikap sopan dan lain sebagainya (Hafiza, 2019).

Di era digital saat ini, kemajuan teknologi yang sangat cepat dan merambah di kehidupan masyarakat, bukan hanya pada orang dewasa, namun juga remaja & anak-anak. Hal tersebut membuat seseorang menjadi apatis dan tidak peduli akan lingkungan sosial sekitarnya. Hasil observasi dari penelitian yang dilakukan oleh Dhari et al. (2022) Seiring berjalannya waktu, perilaku-perilaku prososial menjadi semakin menurun. Terutama saat masyarakat memasuki era globalisasi, di mana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa manusia pada kehidupan yang serba praktis. Hal ini mengakibatkan manusia menjadi makhluk individual. Gejala ini dapat kita amati dalam kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun melalui media sosial. Hampir setiap hari media sosial memberitakan tentang berbagai perilaku anti sosial yang dilakukan oleh individu sehingga menyebabkan kerugian bagi individu lain seperti pemerkosaan, pencurian, tawuran, pembunuhan, dan lain sebagainya (Noya, 2019).

Fenomena ini sering terlihat ketika terdapat orang yang membutuhkan bantuan di sekitar remaja, orang tersebut tidak mendapatkan bantuan. Bahkan, ketika remaja sebenarnya mampu untuk membantu orang yang membutuhkan bantuan, namun remaja tetap tidak mengulurkan bantuannya. Hal ini menunjukkan bahwa remaja lebih mementingkan diri sendiri tanpa mempertimbangkan keadaan sosial di sekitarnya. Hal ini menyebabkan remaja menjadi semakin individualis dan semakin mudarnya perilaku prososial yang dimiliki.

Dengan demikian perilaku prososial dapat timbul karena dipengaruhi oleh situasi atau keadaan, yaitu keadaan yang dapat mendorong seseorang untuk memberikan bantuan dalam keadaan darurat. Hal ini membuat perilaku prososial berperan besar dalam mengubah perilaku seseorang yang awalnya tidak tergerak untuk memberikan pertolongan, mengubah perilakunya dengan turut memberikan pertolongan karena adanya rasa kemanusiaan untuk saling menolong dan peduli terhadap sesama (Myers, 2010).

Banyak faktor yang mempengaruhi manusia untuk berperilaku prososial, diantaranya adalah konformitas. Konformitas merupakan usaha yang dilakukan satu orang atau lebih untuk mengubah sikap, kepercayaan, persepsi, atau perilaku dari orang lain Untuk melakukan perilaku prososial. Konformitas dalam kelompok sosial berakar pada persepsi eksplisit maupun implisit yang mengindikasikan bagaimana seseorang sebaiknya berperilaku di dalam kelompok. Norma sosial yang

berlaku di dalam kelompok sosial akan menimbulkan efek yang kuat terhadap perilaku seseorang (Agita & Selviana, 2019).

Konformitas merupakan perubahan tingkah laku dan sikap individu akibat pengaruh sosial yang disesuaikan dengan norma sosial yang ada di lingkungannya. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi individu untuk melakukan konformitas, yaitu seberapa besar ketertarikan individu terhadap kelompok sosial tertentu dan ingin menjadi bagian darinya, ketika ketertarikannya besar maka semakin besar kemungkinan individu untuk melakukan konformitas terhadap norma-norma kelompok (Kang et al., 2019). Kuatnya pengaruh sosial yang ada dalam konformitas ditunjukkan oleh kuatnya tekanan kelompok yang dirasakan oleh seseorang, dengan demikian seseorang cenderung melakukan konformitas dan mengikuti penilaian orang lain. Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada dan yang berlaku dalam sebuah komunitas tempat individu hidup bersosial (Dhari et al., 2022).

Konformitas dapat dianggap sebagai suatu eksistensi dalam pergaulan, dalam suatu kelompok maka mampu menciptakan suatu konformitas positif maupun negatif. Konformitas sebaya yang bersifat positif adalah perilaku yang mengarah pada hal-hal yang positif dan menguntungkan bagi perkembangan psikologisnya. Sebaliknya konformitas negatif berarti sebaliknya, mampu menciptakan perilaku-perilaku yang tidak menguntungkan, seperti perkelahian, tawuran atau pun perilaku dalam mengkonsumsi rokok dan minuman keras (Rahmawati & Kustanti, 2021).

Emosi memiliki pengaruh terhadap kecenderungan individu dalam memberikan pertolongan, dimana emosi positif cenderung meningkatkan minat seseorang dalam memberikan pertolongan. Kemampuan individu dalam mengenali, memantau, memahami, dan mengendalikan emosi dalam diri maupun orang lain, serta menggunakan emosi untuk memandu tindakan disebut sebagai kecerdasan emosional. Apabila kecerdasan emosional yang dimiliki individu tinggi, maka individu akan mampu untuk memiliki kepekaan terhadap situasi atau perasaan yang sedang dialami oleh orang lain, sehingga dirinya dapat memposisikan diri menjadi orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan tersebut, sehingga akan memunculkan perilaku prososial (Utari & Rustika, 2020).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk bertindak secara tepat dalam menyelesaikan permasalahan, mampu mengendalikan luapan emosi dan mampu mengantisipasi secara kritis setiap permasalahan sesuai dengan situasi dan kondisi. Aspek keterampilan sosial dari kecerdasan emosional juga terkait dengan perilaku prososial remaja karena dapat mendukung keberhasilan individu dalam pergaulan, membantu individu dalam menjalin hubungan dengan orang lain, dapat menggerakkan dan mengilhami orang lain, membantu dalam membina hubungan, meyakinkan dan memengaruhi, serta dapat membuat orang lain merasa nyaman (Utari & Rustika, 2020).

Hasil penelitian Masela (2019), menyatakan bahwa secara bersama-sama variabel antara kecerdasan emosi berkorelasi sangat signifikan dengan perilaku prososial. Dengan demikian individu yang memiliki kecerdasan emosional pasti memiliki kemampuan dalam merasakan emosi, mengelola dan memanfaatkan emosi secara tepat sehingga memberikan kemudahan dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial.

Berdasarkan teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya peran dari konformitas & kecerdasan emosional terhadap perilaku prososial, maka penulis tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Konformitas dan Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Prososial”.

METODE

Desain Penelitian

Jelaskan desain penelitian yang digunakan (survei *cross-sectional* atau observasional atau eksperimental atau kualitatif-fenomenologi atau kualitatif-studi kasus, dsb). Penulis juga diharapkan menguraikan justifikasi pemilihan desain penelitian dengan menyesuakannya dengan tujuan/hipotesis/pertanyaan penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang melihat pengaruh antar variabel terhadap obyek yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sedangkan desain penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah variabel independen (X1 atau Konformitas dan X2 atau Kecerdasan Emosional) dan variabel dependen (Y atau Perilaku Prososial).

Partisipan

Adapun kriteria pemilihan partisipan dan karakteristik demografis partisipan yaitu merupakan mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Suarabaya. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sample yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis dalam penelitian. Penulis memodifikasi kuisioner penelitian menggunakan *lime survey* dengan membagikan tautan yang berhubungan dengan *lime survey* melalui media sosial maupun secara personal melalui *chat whatsapp*, *Instagram* dan berbagai *platform* lainnya kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria tersebut. Dan untuk menguji hipotesis penelitian, penulis merekrut 84 partisipan yang merupakan mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.

Pengukuran

Metode pengumpulan data berupa *survey* yang menggunakan *kuesioner* Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* 5 yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

- A. Alat ukur yang digunakan untuk perilaku konformitas adalah alat ukur yang disusun oleh peneliti berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Meyers, terdiri dari 17 item dimana 9 item merupakan pernyataan favorable dan 8 pernyataan unfavorable.
- B. Untuk alat ukur Skala WLEIS (*Wong and Law Emotional Intellegent Scale*) yang digunakan untuk kecerdasan emosional terdapat 16 item, Silahkan baca pernyataan dengan keterangan dari setiap rentang jawaban: (STS) Sangat Tidak Setuju, (ATS) Agak Tidak Setuju, (TS) Tidak Setuju, (KS) Kurang Setuju, (S) Setuju, (AS) Agak Setuju (SS) Sangat Setuju.
- C. Dan Skala *Prosocial Tendencies Measure* (PTM) terdapat 23 pernyataan dengan rentang jawaban: (STS) Sangat Tidak Setuju, (TS) Tidak Setuju, (S) Setuju, (SS) Sangat Setuju

Analisis Data

Penelitian ini dapat digunakan dua metode untuk menentukan kualitas instrumen, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Menurut Ghazali (2018) uji validitas dapat dikatakan valid apabila signifikan < 0,05 atau 5%. Pada penelitian ini untuk melakukan uji validitas menggunakan program SPSS versi 25. Lalu

untuk pengujian reliabilitas pada penelitian ini berdasarkan koefisien Conbrach's Alpha (α). Menurut Ghozali (2018) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Pengujian reliabilitas instrumen diolah menggunakan program SPSS 25. Penulis juga melakukan uji normalitas untuk mengetahui distribusi dari variabel-variabel yang diteliti. Normalitas data pada penelitian ini diuji dengan uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov*, apabila nilainya $> 0,05$ maka asumsi normalitas dapat terpenuhi. Adapun Uji multikolinearitas, Pengambilan keputusan menggunakan uji multikolinearitas apabila nilai tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 , maka dinyatakan tidak ada multikolinearitas di antara variabel independen. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan lain dalam model regresi. Setelah itu, pada uji hipotesis metode yang digunakan penulis adalah regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji F. Pada regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Konformitas (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2) terhadap variabel Perilaku Proposial (Y) dengan rumus $Y = \alpha$ (Koefisien Konstanta) + β_1 (Koefisien Regresi) X1(variabel independen) + β_2 (Koefisien Regresi) X2 (variabel independen)+ ε (Error). Dalam pengujiannya, koefisien determinasi yang digunakan adalah *adjusted R square*. Uji statistik t atau uji parsial untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian statistik t digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian apakah hipotesis yang telah disusun diterima atau ditolak dengan melihat nilai statistik t dari hasil perhitungan lebih besar nilai t tabel dan probabilitas nilai t lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial dan sebaiknya lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali 2018). Uji F dilakukan untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Uji F dinyatakan memiliki pengaruh signifikan apabila nilai probabilitasnya $< 0,05$ (Ghozali 2018).

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Sig.
Konformitas	,004
Kecerdasan Emosional	,001
Perilaku Prososial	

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa uji validitas terhadap item konformitas dan kecerdasan emosional valid karena hasil signifikan kurang dari 0,05 atau 5%.

2. Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
-------------------------------	------------

-,070	56
-------	----

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel yang digunakan reliabel karena Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60.

3. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KONFORMITAS	.106	84	.020	.962	84	.014
KECERDASANEMOSIONAL	.078	84	.200*	.978	84	.169
PERILAKUPROSOSIAL	.076	84	.200*	.980	84	.209

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, dapat dilihat dan diketahui bahwa variabel telah memenuhi asumsi normal. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada variabel konformitas, variabel kecerdasan emosional dan variabel perilaku prososial yang menunjukkan hasil diatas dari 0,05.

4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
<i>Konformitas</i>	0.998	1.002
<i>Kecerdasan Emosional</i>	0.998	1.002

Berdasarkan tabel hasil statistik collinearity diagnostics diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance sebesar 0.998 dan nilai VIF sebesar 1.002. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi keadaan multikolinieritas.

5. Hasil Uji Heterokdestitas

VARIABEL	SIG.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
KONFORMITAS	,619	,998	1,002
KECERDASAN EMOSIONAL	,321	,998	1,002

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa model regresi tersebut tidak memiliki

heteroskedastisitas karena signifikansi t dari hasil regresi nilai absolute residual terhadap variabel bebas > 0,05

6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60,282	6,346		9,500	,000
	konformitas	,007	,133	,006	,053	,958
	kecerdasan emosional	,002	,042	,006	,057	,955

a. Dependent Variable: perilaku prososial

7. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,008 ^a	,000	-,025	5,51494

a. Predictors: (Constant), kecerdasan emosional, konformitas

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R square sebesar 0,000, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 atau konformitas dan X2 kecerdasan Emosional secara simultan terhadap Variabel Y atau perilaku prososial adalah sebesar 0%.

8. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	60,282	6,346		9,500	,000
	konformitas	,007	,133	,006	,053	,958
	kecerdasan emosional	,002	,042	,006	,057	,955

a. Dependent Variable: perilaku prososial.

$$t(\alpha/2 : n-k-1) = t(0,025 : 54) = 2,006$$

Uji Hipotesis H₁ & H₀₁ diketahui nilai Sig untuk pengaruh X1 terhadap Y sebesar 0,958 > 0,05 dan nilai t hitung 0,053 < dari t tabel 2,006. Karena lebih kecil maka H₁ ditolak dan H₀₁ diterima yang berarti tidak dapat pengaruh antara X1 atau konformitas terhadap Y atau perilaku prososial . Uji Hipotesis H₂ & H₀₂ Diketahui nilai Sig untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar 0,955 > dari 0,05 dan nilai t hitung 0,57 < t tabel 2,006. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ditolak dan H₀₂ diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh antara X2 atau kecerdasan Emosional terhadap Y atau perilaku prososial .

9. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,175	2	,087	,003	,997 ^b
	Residual	2463,575	81	30,415		
	Total	2463,750	83			

a. Dependent Variable: perilaku prososial

b. Predictors: (Constant), kecerdasan emosional, konformitas

Berdasarkan output diatas diketahui nilai Sig untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,997 > 0,05 dan nilai F hitung 0,003 < dari F tabel 4,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₃ ditolak dan H₀₃ diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 konformitas dan X2 kecerdasan emosional terhadap Y atau perilaku prososial .

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian apakah terdapat pengaruh antara konformitas dan kecerdasan emosional dengan perilaku prososial mahasiswa fakultas psikologi

universitas airangga. Hipotesa pertama (H1) pada penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat terdapat pengaruh dari konformitas terhadap perilaku prososial mahasiswa psikologi universitas airangga, sedangkan hipotesa nol (H01) menyebutkan tidak terdapat pengaruh dari konformitas terhadap perilaku prososial mahasiswa psikologi universitas airangga. penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara konformitas terhadap perilaku prososial pada mahasiswa fakultas psikologi. Selain itu penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh juga antara kecerdasan emosional terhadap perilaku prososial pada mahasiswa fakultas psikologi di universitas airangga. Pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa apabila konformitas dan kecerdasan emosional dianalisis bersama menunjukkan juga tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap perilaku prososial.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara konformitas terhadap perilaku prososial pada mahasiswa fakultas psikologi. Selain itu penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional yang signifikan terhadap perilaku prososial pada mahasiswa fakultas psikologi di universitas airangga. Pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa apabila konformitas dan kecerdasan emosional dianalisis bersama menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perilaku prososial.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih untuk mama , papa , adik dan orang terdekat saya yang memberikan dukungan hingga saya bisa sampai dititik ini. Terima kasih juga untuk dosen pembimbing , juga dosen peguji saya yang sangat baik sehingga saya mampu menyelesaikan artikel ilmiah ini. Tidak lupa saya ucapkan kepada semua orang yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. I love you, all.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

“Anggi Yuliana Velinda tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.”

PUSTAKA ACUAN

- Agnita, C., & Selviana, S. (2019). Pengaruh Religiositas Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Prososial Mahasiswa Yang Mengikuti Persekutuan. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 6(2), 150–161. <https://doi.org/10.24854/jpu02019-231>
- Amini, M., Amini, M., Nabiee, P., & Delavari, S. (2019). The relationship between emotional intelligence and communication skills in healthcare staff. *Shiraz E Medical Journal*, 20(4), 2018–2020. <https://doi.org/10.5812/semj.80275>
- Cooper, D., & Schinder, P. (2019). *Metode Penelitian Bisnis Edisi 12 Buku 1*.

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Dhari, W., Kusdaryani, W., & Lestari, F. W. (2022). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas X. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 44–55. <https://doi.org/10.26877/empati.v9i1.9998>
- Eisenberg, N., Damon, W., & Lerner, R. (2006). *Handbook of Child Psychology, Social, Emotional, and Personality Development*. John Wiley & Sons.
- Geraci, A., & Franchin, L. (2021). Is Defensive Behavior a Subtype of Prosocial Behaviors? *Frontiers in Psychology*, 12, 10–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.678370>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Undip.
- Goleman, D., Boyatzis, R., & McKee, A. (2013). *Primal leadership: Unleashing The Power of Emotional Intelligence*. Harvard Business School Publishing.
- Hafiza, N. (2019). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Sikap Siswa Terhadap Perilaku Prososial. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 6(1), 28. <https://doi.org/10.37064/consilium.v6i1.4813>
- Kang, I., Cui, H., & Son, J. (2019). Conformity consumption behavior and FoMO. *Sustainability (Switzerland)*, 11(17). <https://doi.org/10.3390/su11174734>
- Kustyarini, K. (2020). Self efficacy and emotional quotient in mediating active learning effect on students' learning outcome. *International Journal of Instruction*, 13(2), 663–676. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13245a>
- Manca, F., Sivakumar, A., & Polak, J. W. (2019). The effect of social influence and social interactions on the adoption of a new technology: The use of bike sharing in a student population. *Transportation Research Part C: Emerging Technologies*, 105, 611–625. <https://doi.org/10.1016/j.trc.2019.02.010>
- Mayer, J. D., Salovey, P., & Caruso, D. R. (2004). Emotional Intelligence: Theory, Findings, and Implications Work-Life Strategies. *Psychological Inquiry Copyright ?*), 15(3), 197–215.

- Myers, D. G. (2010). Social Psychology. In *The Journal of nutrition* (Vol. 24). McGraw-Hill.
- Noya, A. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosi dan Perilaku Prososial Siswa di SMA Negeri 9 Halmahera Selatan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 28–34. <http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>
- Pfattheicher, S., Nielsen, Y. A., & Thielmann, I. (2022). Prosocial behavior and altruism: A review of concepts and definitions. *Current Opinion in Psychology*, 44, 124–129. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2021.08.021>
- Purba, R. A. S., & Hayati, R. (2020). Hubungan Konformitas Dengan Perilaku Prososial Siswa Di SMP RK. Deli Murni Delitua. *Journal Research and Education Studies*, 1(1), 33–43.
- Rahmawati, A., & Kustanti, E. R. (2021). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa Smp Ky Ageng Giri Di Pondok Pesantren Girikesumo, Mranggen Demak. *Jurnal EMPATI*, 10(3), 201–204. <https://doi.org/10.14710/empati.2021.31284>
- Risyawirasthi, E. L., & Dewi, D. K. (2022). Konformitas Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Setelah Masa Perkuliahan Online. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(5), 196–205.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat.
- Spataro, P., Calabrò, M., & Longobardi, E. (2020). Prosocial behaviour mediates the relation between empathy and aggression in primary school children. *European Journal of Developmental Psychology*, 17(5), 727–745. <https://doi.org/10.1080/17405629.2020.1731467>
- Utari, A. R. T., & Rustika, I. M. (2021). Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Prososial Remaja Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Studia Insania*, 8(2), 80. <https://doi.org/10.18592/jsi.v8i2.3852>
- Whiten, A. (2019). Conformity and over-imitation: An integrative review of variant forms of hyper-reliance on social learning. In *Advances in the Study of Behavior* (1st ed., Vol. 51). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/bs.asb.2018.12.003>

